

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN REMAJA DI BIDANG PEKERJAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 11 MALANG

Abd. Basith Arham

NIM : 09410163

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 11 Malang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 93 responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Variabel bebas (x) dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat (y) orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan. Peneliti menggunakan metode kuisioner dalam pengumpulan data dengan skala *likert*. Analisa keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer program *SPSS 16.0 for windows*. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan sosial teman sebaya dengan jumlah item 31 menghasilkan alpha chonbach's 0,899 dan uji reliabilitas pada skala orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada putaran pertama sebanyak 37 item menghasilkan cronbach's alpha 0,845.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0.515$, $P = 0.000$, sehingga $p < 0,05$ dan nilai N adalah 93. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang" diterima, dan dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari P, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dunia kerja di negeri ini masih menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Masalah pengangguran dan tenaga kerja di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu disikapi secara serius. Menurut kepala BPS Surymin menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada agustus 2013 mencapai 6,25%. Angka tersebut mengalami

peningkatan dibanding TPT februari 2013 sebesar 5,29% dan perbandingan TPT Agustus 2012 meningkat 6,14 %. Paparan hasil survei di atas menggambarkan kondisi dunia pekerjaan yang kian memprihatinkan.

Dari kondisi tersebut yang menjadi perhatian lebih yakni bagian dari angka Pengangguran Terbuka tersebut di dominasi oleh pengangguran kaum terdidik. Jumlah pengangguran terdidik terbanyak adalah lulusan perguruan tinggi (12,78%), posisi berikutnya disusul lulusan SMA (11,9 %), lulusan SMK (11,87 %), lulusan SMP (7,45%) dan lulusan SD (3,81%) Situasi ini akan menjadi lebih buruk jika generasi muda tidak siap dalam menjawab tantangan globalisasi yang kian kompleks. Kelompok yang sangat terpengaruh oleh era globalisasi ini yakni kelompok remaja.

Perkembangan globalisasi saat ini banyak memberikan pengaruh terhadap berbagai ranah kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Dari situasi kompleksitas yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik dapat memberikan pengaruh berbentuk positif dan negatif.

Remaja dalam persiapan diri menghadapi tantangan dunia kerja di masa berikutnya membutuhkan komponen-komponen yang mendukung. Memasuki usia remaja, kebutuhan fisiologis dan kasih sayang orangtua akan dikesampingkan dan digantikan oleh kebutuhan akan kehadiran teman-teman sebayanya. Melalui kehadiran teman-teman sebayanya, remaja merasa dihargai, dan dapat diterima oleh lingkungannya. Perasaan-perasaan tersebut dapat membantu remaja untuk lebih percaya diri, lebih menghargai dirinya serta mampu untuk memiliki citra diri yang positif sehingga teman sebaya memiliki fungsi bagi perkembangan kepribadian remaja. Papalia mengatakan bahwa seperti anak yang lebih muda, remaja cenderung memilih teman yang mirip dengan diri mereka dan teman saling mempengaruhi untuk menjadi semakin mirip.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal jenjang SLTA, yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan keunggulan berbagai macam program keahlian. Dengan harapan lulusan SMK memiliki kemampuan unggulan dalam bidangnya. Sehingga lulusan SMK mampu terjun pada persaingan global dengan disertai memiliki pribadi yang mandiri.

Selain teori, peserta didik diberikan keahlian sesuai potensi yang dia miliki dan kompetensi keahlian yang dipilih. SMK menjadikan seorang peserta didik menjadi cerdas, siap kerja, dan kompetitif. Cerdas karena pendidikannya setara dengan SLTA, siap kerja karena dibekali dengan *lifeskill* dan kesempatan magang di Dunia Usaha dan Industri, serta kompetitif karena dibekali dengan kemampuan untuk mampu bersaing.

Harapan tersebut dapat tercapai, diperlukan pembentukan orientasi masa depan yang sesuai dengan bakat dan minat setiap peserta didik. Pembentukan orientasi masa depan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti perkembangan kognitif dan sosial.

Salah satu fakta yang menunjukkan kondisi ini adalah berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yang merilis tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2013 untuk pendidikan, Tamatan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,19% atau sekitar 814.000 orang dari total pengangguran 7,39 juta orang.

Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah tersebut perlu adanya perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dalam hal pekerjaan. Dengan memikirkan gambaran masa depan dengan membuat pilihan pekerjaan ini adalah wujud antisipasi atas ketidakpastian dunia orang dewasa serta bagaimana persiapan untuk memasukinya.

Selain itu perencanaan terhadap jenis pekerjaan yang akan ditekuni oleh remaja menjadi sesuatu yang penting, agar pekerjaan yang akan ditekuninya sesuai dengan minat, kemampuan,

dan peluang yang mereka miliki. Sehingga masa depan mereka terutama dalam bidang pekerjaan akan lebih terarah.

Nurmi mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata, atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan. Terdapat tiga proses dalam orientasi masa depan yang merupakan satu kesatuan, terjadi secara bertahap yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

Berkaitan dengan pentingnya orientasi masa depan bagi remaja, khususnya peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang orientasi masa depan di bidang pekerjaan pada peserta didik terutama peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMKN 11 Malang merupakan sekolah kejuruan negeri yang terletak di Jalan Pelabuhan Bakahuni Nomor 1 Malang. Sekolah ini memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk mengembangkan bakat dan minat, menyediakan waktu yang cukup banyak bagi peserta didiknya untuk dapat saling berinteraksi dengan lingkungan sosial sekolahnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang, mengetahui gambaran orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang, dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan psikologi, khususnya dalam kajian psikologi sosial dan perkembangan serta memperkaya penelitian yang telah ada.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini ingin mengungkapkan tentang korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan diri peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pengertian Dukungan Sosial

House dan Khan mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk hubungan social yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek emosi, informasi, bantuan instrument, dan penilaian (Sheldon, 2004). Jadi, dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal atau dorongan dari orang lain di lingkungannya yang didalamnya terdapat pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari perhatian, penghargaan, informasi, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu.

Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang terdiri dari dua atau lebih remaja yang berumur kisaran sama atau selisih umurnya tidak terlalu jauh, dan mulai menyadari akan hubungan sosial dan tekanan sosial dari teman-teman sebayanya. Dalam kelompok ini cenderung memiliki kemiripan salah satu atau bahkan lebih baik penampilan (*performance*), kemampuan pikir, sikap, sifat, perasaan atau pribadi. Serta ada beberapa jenis kelompok teman sebaya yakni, *chums* (sahabat karib), *cliques* (komplotan), *crowds* (kelompok banyak remaja), kelompok yang diorganisir dan *gangs*.

Bentuk Dukungan Sosial

Terdapat empat bentuk dukungan sosial menurut House & Kahn, yaitu:

- a. Dukungan emosional (*emosional support*)
Berupa ungkapan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan dicintai.
- b. Dukungan instrumental (*instrumental support*)
Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan.
- c. Dukungan informasi (*informational support*)
Bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.
- d. Dukungan penilaian
Berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Myers mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan (Weiss).

Orientasi Masa Depan

Pengertian Orientasi Masa Depan

Nurmi mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan skemata, atau sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk

membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Penulis menyimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan kemampuan untuk menata harapan masa depan yang membentuk tingkah laku berorientasi kedepan, mengarahkan perilaku demi mencapai tujuan masa depan yang diharapkan.

Aspek – aspek Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi, orientasi masa depan merupakan proses yang kompleks dan bersifat terus-menerus, terdapat tiga aspek dalam perkembangan orientasi masa depan, yakni:

- a. Orientasi masa depan berkembang dalam konteks budaya dan institusional. Harapan normative dan pengetahuan mengenai masa depan menjadi dasar untuk membentuk minat dan rencana masa depan, dan hubungan antara atribusi kausal dan afek.
- b. Minat, rencana dan keyakinan yang berkaitan dengan masa depan dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain.
- c. Orientasi masa depan bisa dipengaruhi faktor psikologis seperti perkembangan kognitif dan social (Nurmi, 1991).

Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, kedua faktor itu adalah faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social contex-related factor*)

a. Faktor internal individu

1. Konsep diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmi menemukan bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap orientasi masa depan. Individu dengan konsep diri positif dan percaya dengan kemampuan mereka cenderung untuk lebih internal dalam pemikiran mereka mengenai masa depan di bandingkan individu dengan konsep diri rendah.

2. Perkembangan kognitif

Penelitian mengenai hubungan kematangan kognitif dan orientasi masa depan memberikan hasil yang berbeda-beda. Beberapa ahli menjelaskan perkembangan kognitif dapat mempengaruhi rencana masa depan remaja. Hal ini karena masa remaja berada dalam tahap *formal operational*.

b. Faktor konteks sosial

Berikut beberapa faktor konteks sosial yang mempengaruhi orientasi masa depan:

1. Jenis kelamin
2. Status sosial ekonomi
3. Usia
4. Teman sebaya
5. Hubungan dengan orang tua.

Remaja

Pengertian Remaja

Piaget mengartikan istilah remaja atau *adolescence* dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan

yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.

Penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Dalam proses peralihan ini banyak faktor-faktor yang berkembang secara pesat baik dari segi fisik, emosional, psikis, sosial, maupun intelektual.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang dipaparkan adalah: “Ada hubungan positif antara tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan gambaran orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada remaja peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang”.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya.
2. Variabel terikat (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat juga sering disebut dengan variabel *output*, *criteria*, *konsekuen*. Dalam penelitian ini variabel terikat orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI di SMK Negeri 11 Malang dengan sampel sebanyak 93 responden dari populasi yang berjumlah 357 siswa.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Analisa Data

Keseluruhan komputasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan uji validitas, reliabilitas, dan korelasi di fasilitas komputer program SPSS 16.0 for windows dan kategorisasi melalui *Microsoft Excel*.

Hasil dan Analisis

Tingkat Dukungan Sosial

Tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi 11,83 % yaitu 11 siswa, kategori sedang 80,65 % yaitu 75 siswa, sedangkan siswa dengan kategori rendah 7,53 % atau yaitu 7 siswa dengan jumlah responden 93 peserta didik.

Tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang terdapat perbedaan. Pada siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi di banding

dengan siswa laki-laki. Ini di tunjukan dengan nilai mean pada siswa perempuan 101.6909 sedangkan nilai mean pada siswa laki-laki pada angka 96.0000.

Tingkat Orientasi Masa Depan Remaja di Bidang Pekerjaan

Tingkat orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki tingkat dengan kategori tinggi 17,20 % yaitu 16 siswa, kategori sedang 66,67 % yaitu 62 siswa, dan kategori rendah 16,13 % yaitu 15 siswa dengan jumlah responden 93 peserta didik.

Tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang terdapat perbedaan. Pada siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi di banding dengan siswa laki-laki. Ini di tunjukan dengan nilai mean pada siswa perempuan 95.9123 sedangkan nilai mean pada siswa laki-laki pada angka 94.5526.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0.515$, $P = 0.000$, sehingga $p < 0,05$ dan nilai N adalah 93. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang” diterima, dan dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari P , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Bidang Pekerjaan Pada Peserta Didik Kelas XI di SMKN 11 Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang
Hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi 11,83 % yaitu 11 siswa, kategori sedang 80,65 % yaitu 75 siswa, sedangkan siswa dengan kategori rendah 7,53 % atau yaitu 7 siswa dengan jumlah responden 93 peserta didik.
2. Orientasi Masa Depan Remaja Di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang
Tingkat orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang memiliki tingkat dengan kategori tinggi 17,20% yaitu 16 siswa, kategori sedang 66,67 % yaitu 62 siswa, dan kategori rendah 16,13 % yaitu 15 siswa dengan jumlah responden 93 peserta didik.
3. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang
Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMKN 11 Malang, dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,515 dengan taraf signifikansi (P) 0.000 (≤ 0.05).

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya yakni:

Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan hubungan dukungan sosial terhadap teman sebaya dan pemilikan orientasi masa depan remaja di bidang pendidikan dengan baik.

Bagi Konselor Sekolah

Konselor sebaiknya memberikan pengetahuan informasi pekerjaan sejak peserta didik berada di bangku kelas X. Hal ini disarankan agar peserta didik dapat memahami informasi sejak awal berada di Sekolah Menengah Kejuruan sehingga peserta didik merencanakan strategi dalam pencapaian tujuannya dan memiliki keinginan yang mantap dan memfokuskan pencarian informasi kepada minat dan bakatnya. Konselor sekolah dapat memberikan pelatihan tentang analisa diri (*Who Am I?*), pelatihan *self knowledge, social support and time management, outbound learning, carrier and Job knowledge*, dll.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya masih diperlukan dengan memperkaya faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja". (Skripsi fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chaplin. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo
- Cohen, Sheldon. 2004. *Social Relationships and Health*. American Psychologis. Amerika: Camegie Mellon University
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CP. Penerbit Diponegoro
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya
- Diane E. Papalia, dkk. 2008. *Human Development*. Jakarta: Kencana
- Fred N Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gunarsa, S.D. 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Hurlock, B.E. 1980. *Psikologi Perkembangan*. terjemahan. Jakarta: Erlangga

- Iksan, Mohamad.2013. “*Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA*”. Jurnal Psikoislamika Volume 10 Nomor 1 Tahun 2013
- Irmawati Dwi Febrianti. “*Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas di Ponegoro Semarang*.” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas di Ponegoro Semarang, 2009)
- Tizar Rahmawan“*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Hardiness Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Malang*”. (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2010)
- Jari-Erik Nurmi. 1991. *How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*. Development review
- John W. Santrock. 2007.*Remaja*. Jilid 1.Alih bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga
- K.H.Choer Affandi.2007. *La Tahzan Innallaha Ma'ana*. Bandung: Mizania
- Listiyawati Ratna Ningrum. “*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja Pada Siswa Kelas X di SMKN 2 Malang*”. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, 2013
- Mappiare, A. 1982.*Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Mashita, F. (t.thn.). *firlymasitha.com*. Dipetik Mei 25, 2014, dari kompasiana.com:www.kompasiana.com/firlymashita/pengaruh-globalisasi-terhadap-remaja_550e07c233311a62dba7e2f
- Mattson's. *Health as Comunication Nexus. Chaper 6 Social Support*. Property of Kenndal Humt Publisng Co: 2011
- Monks, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Monks,F.J, Dkk. 1991.*Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Oemar, Hamalik. 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju
- Praptiani, S. (t.thn.). *Profil SMKN 11 Malang*. Dipetik Mei 11, 2015, dari santibk.blogspot.com:<http://santibk.blogspot.com/2013/04/profil-smkn-11-malang.html>
- Pratama, A. F. (2013, November 06). *Bisnis dan Ekonomi*. Dipetik November 10, 2013, dari tribunnews: <http://m.tribunnews.com/bisnis/2013/11/06/pengangguran-di-indonesia-mencapai-739-juta-orang>
- Purwadi, D. (2012, September 12). *nasional*. Dipetik November 10, 2013, dari republik.co.id:<http://republik.co.id/berita/nasional/umum/12/09/12/ma8dlz-kemenpora-pengangguran-terdidik-capai-4781-persen.html>
- Rochman. (2013, November 06). *edukasi*. Dipetik November 10, 2013, dari kompasiana.com:<http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/06/pengangguran-smk-tinggi-ironi-slogan-smk-bisa-607079.html>

- Rohmatika, A. (t.thn.). *atiqrohmatika.com*. Dipetik Februari 3, 2015, dari kompasiana.cm: www.kompasiana.com/atiqrohmatika.com/pengaruh-teman-terhadap-anak_5563b599b39373b735ee6481
- Ridho, Ali. 2006. *Hand Out Psikometri*. Malang: UIN Malang
- Ridwan, M.B.A. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ristiani dkk. “*Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*”
- Sahara A. Wira, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas Tiga Siswa SMA Negeri X Cimahi*” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung 2005)
- Salbiah, “*Konsep Diri*”, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, ©2003 Digitized by USU digital library (www.pdf-search-engine.com)
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Seginer, Rachel. Vermulst, Shirli Shoyer “*The Indirect link between perceived parenting and adolescent future orientation: a multiple-step model*”. *International Journal of ehavioral Development*. 2004, 28 (4)
- Seginer, R. 2003. *Adolescent Future Orientation: An Integrated Cultural and Ecological Perspective*. Online Readings in Psychology and Culture
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowindradini. 1986. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Yupi E. Emamiridya, “*Orientasi Masa Depan Remaja di Tinjau Dari Dukungan Orang Tua, Dukungan Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya*”, (Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2010)